

## BAB 2

# PROSES PENELITIAN ILMIAH

### 2. 1 Cara dan Sarana Berfikir Ilmiah

#### Proses Berpikir Ilmiah

Manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan karena mempunyai kemampuan berfikir menurut suatu alur kerangka berfikir tertentu. Cara berfikir seperti itu disebut penalaran (reasoning). Sebagai suatu kegiatan berfikir maka penalaran mempunyai ciri-ciri, yaitu logis dan analitis (Suriasumantri, 1996). Berfikir secara logis dan analitis ini merupakan proses berfikir ilmiah. Penalaran ilmiah pada hakikatnya merupakan gabungan dari dua cara penalaran, yaitu:

- 1. Deduksi.** Penalaran deduktif terkait dengan rasionalisme, yaitu faham bahwa rasio atau pemikiran adalah sumber kebenaran. Deduksi adalah cara berfikir dengan menarik kesimpulan khusus dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum; atau *dari umum ke khusus*. Pernyataan umum tersebut merupakan alasan atau premis yang dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan khusus. Alasan atau premis tersebut merupakan ilmu atau teori sebelumnya yang sudah diakui kebenarannya. Dalam metode ilmiah, berfikir deduktif ini digunakan pada saat penyusunan hipotesis. Hipotesis disusun secara deduktif dari teori-teori yang disusun secara jelas, logis, dan sistematis sehingga menjadi kerangka pemikiran. Salah satu cara berfikir deduktif adalah silogisme, yaitu dengan contoh berikut:

Premis Mayor :

Perusahaan perdagangan mempunyai tingkat persediaan tinggi  
[ misal, dari teori sebelumnya yang dijadikan landasan teori ]

Premis Minor :

PT ABC adalah perusahaan perdagangan  
[ misal, tempat penelitian kita ]

Kesimpulan :

PT ABC mempunyai tingkat persediaan tinggi  
[ kesimpulan yang akan dibuktikan setelah observasi ke perusahaan ]

Premis mayor dan premis minor tersebut adalah alasan yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya, dan biasanya merupakan landasan teori sebagai pijakan kita dalam menyusun hipotesis. Implikasinya adalah kita harus menggunakan teori sebagai rujukan yang harus diakui kebenarannya oleh kalangan ilmiah.

- 2. Induksi.** Induksi merupakan cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual; atau *dari khusus ke umum*. Memang tidak ada keterkaitan erat antara alasan dan kesimpulan yang kuat seperti dalam deduksi. Penalaran induktif terkait dengan empirisme, yaitu faham bahwa pengalaman manusia merupakan sumber kebenaran. Dalam metode ilmiah berfikir induktif ini

digunakan dalam pembuktian hipotesis. Berdasarkan satu atau lebih fakta atau kejadian yang ditemukan, kita menarik kesimpulan bahwa fakta atau kejadian tersebut juga berlaku umum. Sebagai ilustrasi, jika kita menemukan satu atau beberapa barang yang dijual sebuah toko ternyata rusak maka kita menyimpulkan bahwa seluruh barang di toko tersebut yang diproduksi sebuah perusahaan sudah kadaluarsa. Proses penarikan secara induktif ini dalam prakteknya menggunakan analisis statistik melalui berbagai teknik analisis yang termasuk statistika inferensial.

### **Sarana Berfikir Ilmiah**

Kita memerlukan sarana berfikir ilmiah untuk melakukan kegiatan ilmiah secara baik. Sarana ilmiah pada dasarnya merupakan alat yang membantu kegiatan ilmiah dalam berbagai langkah yang harus ditempuh. Seorang peneliti harus bisa menguasai sarana ini agar bisa melaksanakan penelaahan ilmiah secara teratur dan cermat. Tanpa menguasainya, kegiatan ilmiah yang baik tak dapat dilakukan. Berbagai sarana berfikir ilmiah tersebut adalah:

- 1. Bahasa.** Bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi simbolik, emotif, dan afektif (Kneller *di dalam* Suriasumantri (1996)). Fungsi simbolik sangat menonjol dalam komunikasi ilmiah. Bahasa diperlukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam hal mengkomunikasikan hasil penelitian. Komunikasi ilmiah tersebut harus bersifat reproduktif, artinya informasi yang dikomunikasikan peneliti harus sama dengan informasi yang diterima pihak lain. Hal ini bisa dicapai jika bahasa yang digunakan adalah jelas (eksplisit) dan objektif sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman atau interpretasi.
- 2. Matematika.** Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artifisial yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya. Misal, variabel harga barang dilambangkan dengan P, jumlah barang dengan Q, dan sebagainya. Pemberian makna melalui simbol-simbol tersebut akan dibahas dalam pengukuran variabel dan teknik penskalaan di bab-bab selanjutnya. Yang terpenting, matematika digunakan untuk menghilangkan sifat kabur, majemuk, dan emotif dari bahasa verbal.
- 3. Statistika.** Pengujian secara empiris merupakan salah satu mata rantai dalam metode ilmiah. Pengujian tersebut merupakan suatu proses pengumpulan fakta yang relevan dengan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Disinilah peranan statistika yaitu dalam proses induksi. Statistika memberikan cara untuk dapat menarik kesimpulan yang bersifat umum dengan jalan mengamati hanya sebagian dari populasi sasaran. Jadi statistika adalah sarana untuk melakukan induksi.

## **2.2 Komponen-Komponen Ilmu**

### **Konsep**

Konsep dibutuhkan dalam penelitian untuk memahami dan mengkomunikasikan informasi mengenai suatu objek. Konsep adalah sekumpulan arti atau karakteristik yang

berhubungan dengan kejadian, objek, kondisi, atau situasi tersebut (Emory dan Cooper). Menurut Rusidi (1997), konsep adalah istilah singkat untuk menyatakan (abstraksi) realita atau fenomena. Di dalam konsep terkandung batasan-batasan arti (definisi) dari penamaan golongan, kategori dan klasifikasi. Jika konsep ini ditelaah sampai mendasar maka akan sampai pada istilah variabel.

Keberhasilan penelitian tergantung pada (1) seberapa jelas kita melakukan konseptualisasi dan (2) seberapa jelas pihak lain memahami konsep yang kita gunakan. Misalkan, kita akan melakukan survai mengenai penghasilan para profesional muda dengan kuisoner. Penelitian tidak akan berhasil kalau konsep penghasilan yang kita maksud tidak jelas atau tidak dimengerti oleh responden, misalnya tidak jelas apakah penghasilan per bulan, apakah gaji tetap saja atau termasuk pendapatan sampingan, pendapatan bersih atau kotor, dan sebagainya. Selain itu, konsep profesional muda juga harus didefinisikan dengan jelas atau eksplisit sehingga pihak lain mempunyai persepsi dan konsepsi yang sama dengan pihak peneliti.

### **Variabel**

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi sifat yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau besaran yang bernilai kategorikal. Pengertian yang lainnya adalah karakteristik obyek yang dapat diklasifikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua klasifikasi. Sedangkan menurut Kerlinger di dalam Emory dan Coper (1991), variabel adalah simbol dimana suatu bilangan atau nilai diberikan pada simbol tersebut. Variabel-variabel tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa jenis, diantaranya adalah:

- 1. Variabel diskrit dan variabel kontinyu.** Nilai numerik yang diberikan pada variabel didasarkan pada sifat yang beragam. Misalnya untuk variabel yang bersifat dikotomi mempunyai 2 nilai yang menunjukkan ada atau tidak adanya sifat tertentu, contohnya pria-wanita, pengangguran-bukan pengangguran. Variabel juga bisa terdiri dari dua kategori, misalnya, suku, agama, jenis perusahaan, dan lain-lain. Semua variabel-variabel dalam bentuk kategori-kategori tersebut disebut variabel diskrit. Sedangkan pendapatan, suhu, umur, nilai ujian adalah contoh-contoh variabel kontinyu.
- 2. Variabel bebas (independent) dan variabel tak bebas (dependent).** Jenis variabel ini terutama digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel, yaitu variabel tak bebas dipengaruhi oleh variabel tak bebas. Misalnya, gaya kepemimpinan (variabel bebas) akan mempengaruhi kinerja atau kepuasan kerja (variabel tak bebas).
- 3. Variabel nominal, ordinal, interval, dan ratio.** Pengklasifikasian ini didasarkan pada tingkat pengukurannya, yang akan dijelaskan secara lengkap pada berikutnya.
- 4. Variabel kuantitatif dan kualitatif.** Variabel kuantitatif menggunakan skala numerik atau metrik sehingga bisa ditransformasikan melalui operasi matematika dan analisis statistika yang lengkap. Sedangkan variabel kualitatif menggunakan skala non numerik (karakter atau string) atau non metrik. Teknik analisisnya, baik operasi matematika atau teknik statistiknya, relatif lebih terbatas dibandingkan variabel kuantitatif.

## **Proposisi dan Hipotesis**

Tujuan penelitian ilmiah secara umum adalah untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga diperoleh pengetahuan baru yang ilmiah (ilmu). Sebelum proses pemecahan masalah tersebut dilakukan, seorang peneliti mempunyai berbagai alternatif-alternatif pemecahan yang bersifat dugaan atau ada unsur ketidakpastian. Dugaan-dugaan tersebut selanjutnya akan dibuktikan secara empiris dengan menggunakan metode ilmiah. Dugaan tersebut dikenal sebagai **proposisi** atau **hipotesis**. Seperti sudah diterangkan sebelumnya, dugaan tersebut didasarkan suatu alasan teoritis yang dijelaskan dalam kerangka teoritis atau landasan teori, dan dibuat dengan proses deduksi.

Proposisi dan hipotesis merupakan dua istilah yang relatif sama, walaupun ada beberapa ahli yang membedakannya. Menurut Emory dan Cooper (1991), **Proposisi** adalah pernyataan mengenai suatu konsep yang bisa dinilai salah atau benar dan mengacu pada fenomena yang bisa diamati. Jika proposisi tersebut diformulasikan untuk diuji secara empiris, kita menyebutnya sebagai **Hipotesis**. Jadi hipotesis merupakan pernyataan deklaratif yang bersifat sementara dan spekulatif yang harus dibuktikan salah atau benarnya berdasarkan data empiris.

## **Teori**

Teori merupakan pengetahuan ilmiah yang mencakup penjelasan mengenai suatu faktor tertentu dari sebuah disiplin keilmuan, misalnya teori ekonomi makro dalam disiplin ilmu ekonomi atau teori relativitas Newton dalam ilmu fisika. Apa yang dijelaskan tersebut merupakan gejala atau fenomena atau dunia empiris. Teori adalah jalinan sistematis berbagai konsep, pengertian, dan proposisi yang menerangkan dan meramalkan fenomena (Emory dan Cooper, 1991).

Sebuah teori biasanya terdiri dari hukum-hukum. Misalnya, dalam teori ekonomi mikro, kita mengenal hukum permintaan, yaitu jika permintaan naik dengan penawaran tetap maka harga akan naik. Hukum pada hakikatnya merupakan pernyataan yang menyatakan **hubungan** antara dua variabel atau lebih dalam suatu kaitan sebab akibat. Hubungan tersebut bisa diukur dengan menggunakan berbagai ukuran statistik sesuai dengan karakteristik, jumlah, dan sifat hubungan variabel yang ada dalam teori tersebut. Jadi teori merupakan pengetahuan ilmiah yang memberikan penjelasan tentang **mengapa** suatu gejala atau fenomena terjadi sedangkan hukum memberikan kemampuan kepada kita untuk meramalkan tentang **apa** yang mungkin terjadi. Menurut Soewardi (1996), teori merupakan spekulasi untuk menerangkan (meramalkan) dunia empiris.

Dalam proses penelitian, teori berfungsi mengarahkan (orientasi) sehingga seorang peneliti mengetahui cakupan fakta-fakta yang diteliti. Teori juga membimbing peneliti untuk mencari data dan mengklasifikasikannya sehingga mempunyai arti. Selain itu, teori menyimpulkan apa yang kita ketahui sebelumnya mengenai objek studi dan menunjukkan berbagai hubungannya yang bisa dijadikan dasar dalam melaksanakan observasi.

## **2.3 Metode Ilmiah**

Metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu (Suriasumantri, 1991). Jadi ilmu merupakan pengetahuan yang didapatkan melalui

metode ilmiah. Metode itu sendiri merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang terdiri dari langkah-langkah sistematis. Soewardi (1996) menjelaskan bahwa langkah-langkah tersebut adalah (1) identifikasi masalah, (2) kerangka berfikir, (3) hipotesis, (4) disain pengujian hipotesis, (5) disain pengumpulan data, dan (6) penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Suriasumantri (1991), langkah-langkah dalam metode ilmiah tersebut adalah :

1. Perumusan Masalah, yang merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai obyek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya,
2. Penyusunan kerangka berfikir, yaitu argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengkait dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan
3. Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berfikir yang dikembangkan
4. Pengujian hipotesis, yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak
5. Penarikan kesimpulan, yang merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima. Sekiranya dalam proses pengujian terdapat fakta yang cukup mendukung hipotesis maka hipotesis itu diterima. Sebaliknya, sekiranya dalam proses pengujian tidak terdapat fakta yang cukup mendukung hipotesis maka hipotesis itu ditolak. Hipotesis yang diterima kemudian dianggap menjadi bagian dari pengetahuan ilmiah sebab telah memenuhi persyaratan keilmuan yaitu mempunyai kerangka penjelasan yang konsisten dengan pengetahuan ilmiah sebelumnya serta telah teruji kebenarannya. Pengertian kebenaran disini harus ditafsirkan secara pragmatis, artinya bahwa sampai saat ini belum terdapat fakta yang menyatakan sebaliknya.

Langkah-langkah dalam metode ilmiah sebenarnya menunjukkan cara berfikir ilmiah yang mencakup penalaran deduksi dan induksi sehingga metode ilmiah dikatakan sebagai langkah *deducto-hipotetiko-verifikatif* atau *logico-hypothetico-verifikasi*. Tahap-tahap metode ilmiah sampai ke penyusunan hipotesis merupakan proses *deducto hipotetiko*, yaitu bagaimana kita menyusun hipotesis secara deduktif dari teori-teori sebelumnya, yang disusun dalam kerangka pemikiran. Teori-teori tersebut adalah sebagai premis (alasan) kita membuat pernyataan khusus dalam bentuk hipotesis. Proses hipotetiko-verifikatif menunjukkan langkah-langkah pembuktian hipotesis (verifikasi) dengan mengumpulkan fakta-fakta dan menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta empiris tersebut. Jadi proses kedua ini merupakan proses berfikir induktif.

## **2.4 Proses Penelitian Ilmiah**

Emory dan Cooper (1991) menjelaskan bahwa proses penelitian dimulai dengan kebutuhan yang mendorong dilaksanakannya penelitian dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitiannya. Proses penelitian selengkapnyapun dapat dilihat pada Gambar 2. Sedangkan

Gambar 3 menjelaskan proses penelitian yang lebih memperinci penggunaan metode ilmiah kedalam langkah-langkah penelitian yang lebih lengkap. Beberapa tahap awal akan dijelaskan secara umum disini, yaitu kebutuhan untuk meneliti, masalah penelitian, dan rancangan penelitian; sedangkan tahap-tahap selanjutnya yang dititikberatkan pada analisis statistika, akan dijelaskan secara lengkap pada bab-bab selanjutnya, yaitu mengenai penarikan contoh, pengumpulan, pengukuran dan penyajian data, teknik-teknik analisis data, serta pelaporan dan presentasi hasil penelitian.

### **Kebutuhan untuk Meneliti**

Penelitian ilmiah tidak dilakukan oleh semua orang atau masyarakat. Kegiatan penelitian biasanya dilakukan pada kalangan masyarakat tertentu, yaitu institusi pendidikan, lembaga penelitian, dan akhir-akhir ini mulai meningkat di dunia industri atau para praktisi bisnis. Kebutuhan untuk melakukan penelitian secara umum bersumber pada :

1. Penelitian akademis di institusi pendidikan formal, misalnya penelitian ilmiah untuk menyusun skripsi, tesis, atau disertasi. Kegiatan penelitian di kalangan pendidikan tinggi sudah menjadi *kewajiban* yang tidak bisa ditawar-tawar, misalnya seorang mahasiswa S1 tentunya harus menyiapkan skripsi dengan sistematika atau metodologi tertentu sesuai dengan kebijakan institusinya.
2. Penelitian manajemen terapan di perusahaan-perusahaan, termasuk penelitian di bidang bisnis. Kebutuhan penelitian biasanya diawali oleh kebutuhan seorang manajer mengenai suatu informasi tertentu. Kita tidak mungkin menyebutkan semua masalah manajemen dan tidak semua masalah manajemen tersebut harus dipecahkan melalui penelitian. Tetapi secara umum ada tiga tipe pengambilan keputusan yang harus dilakukan seorang manajer, yaitu masalah manajemen yang mencakup (a) pilihan sasaran dan tujuan perusahaan, (b) pencarian dan evaluasi solusi, dan (c) pemecahan masalah atau pengendalian situasi.
3. Penelitian yang didorong dengan ketersediaan data dan berbagai peralatan yang berkembang pesat. Ketersediaan berbagai teknik tersebut merupakan faktor penting untuk menentukan apakah suatu penelitian bisa dilakukan. Misalnya, penyediaan data atau informasi melalui internet mendorong penelitian-penelitian yang tadinya sulit dilakukan karena terbatasnya sumber data, atau tersedianya peralatan penginderaan jarak jauh (teropong raksasa atau teknologi satelit) semakin mendorong penelitian mengenai bumi dan ruang angkasa yang semakin maju.

### **Masalah Penelitian**

Masalah merupakan deviasi atau penyimpangan antara rencana dengan aktualisasinya, atau antara harapan dengan realita, termasuk juga antara teori dengan fakta. Pengertian secara umum tersebut menunjukkan bahwa masalah selalu ada disekitar kita, dari yang masalah sederhana sampai rumit. Tetapi apakah semua masalah bisa dipecahkan melalui penelitian ?

Pemecahan masalah merupakan usaha untuk memperkecil deviasi atau penyimpangan tersebut. Biasanya masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Pemecahan masalah bisa juga diartikan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut tetapi tidak semua pertanyaan tersebut dapat diteliti dan tidak semua pertanyaan penelitian (*research question*) dapat dijawab. Hal inilah yang menjadi landasan pokok mengapa masalah penelitian harus diidentifikasi, dibatasi, dan diformulasikan secara jelas dalam penelitian ilmiah. Secara umum, suatu pertanyaan bisa diteliti jika bisa dijawab melalui observasi atau cara pengumpulan data lainnya dalam dunia nyata, yang bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.

Salah satu tahap awal yang sangat berguna dalam proses penelitian adalah menyatakan atau mendefinisikan masalah mendasar (*basic problem*). Masalah dasar tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendetail. Langkah ini merupakan pembuatan **hirarki pertanyaan** dari pertanyaan umum sampai pertanyaan yang sangat terperinci, yaitu:

- a. **Management question**, yaitu pertanyaan yang menunjukkan keputusan yang harus dibuat oleh manajer yang akan dievaluasi lebih lanjut, yaitu apakah masalah tersebut bisa dijadikan landasan untuk melakukan penelitian atau tidak
- b. **Research question**, yang menterjemahkan pertanyaan manajer diatas ke bentuk pertanyaan penelitian (*research problem*) yang lebih dititikberatkan pada aspek pengumpulan informasi yang mungkin dilakukan.
- c. **Investigative question**, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang lebih terperinci lagi sehingga seorang peneliti bisa mencari jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan penelitian umum.
- d. **Measurement question**, yaitu pertanyaan yang paling mendetail dalam bentuk pengukuran faktor atau variabel yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Hirarki tersebut bisa dinyatakan secara terpisah atau eksplisit satu sama lain atau berkesinambungan secara implisit dengan hasil akhir yang sama yaitu pertanyaan yang diidentifikasi, dibatasi, dan diformulasikan dengan jelas. Salah satu contoh hirarki pertanyaan di bidang bisnis dapat dilihat pada Tabel berikut:

No	Hirarki Pertanyaan	Contoh
1.	<i>Management questions</i>	Bagaimana kita bisa meningkatkan keuntungan bank kita
2.	Research questions	1. Faktor-faktor utama apa saja yang memberikan sumbangan terhadap kegagalan bank untuk memperoleh laju pertumbuhan simpanan yang lebih tinggi 2. Seberapa jauh operasi bank sekarang ini mengenai: a. Kualitas pekerjaan b. Efisiensi operasi dibandingkan industri sejenis c. Kondisi keuangan dibandingkan industri sejenis
3.	<i>Investigative questions</i>	1. Bagaimana posisi masyarakat terhadap pelayanan keuangan yang mereka terima selama ini? a. Jenis pelayanan keuangan apa saja yang mereka gunakan

		<ul style="list-style-type: none"><li>b. Menarikkah berbagai pelayanan keuangan tersebut</li><li>c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mereka dalam memilih jasa-jasa tersebut</li></ul> <p>2. Bagaimana dengan posisi pesaing ?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana pola penyebaran nasabah kita dan pesaing</li><li>b. Apa yang menunjukkan perbedaan demografi nasabah kita dengan pesaing</li><li>c. Seberapa jauh perhatian masyarakat terhadap usaha promosi bank-bank</li><li>d. Apa pendapat umum masyarakat terhadap bank kita dan para pesaing</li><li>e. Bagaimana pertumbuhan jasa bank kita dibandingkan para pesaing</li></ul>
4.	<i>Measurement questions</i>	Membuat pertanyaan-pertanyaan dengan cara tertentu yang jawabannya langsung diperoleh dari para nasabah

### Rancangan Penelitian

Berbagai pengertian rancangan penelitian dikemukakan oleh beberapa ahli tetapi jarang yang bisa menjelaskan secara luas aspek-aspek penting di dalamnya. Dua dari berbagai pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut:

Rancangan penelitian merupakan rencana atau cetak biru (blue print) untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Rancangan tersebut membantu peneliti dalam mengalokasikan sumber daya yaitu meliputi pilihan-pilihan: Apakah rancangan meliputi eksperimen, wawancara, observasi, analisis berkas, simulasi, atau kombinasinya; Apakah metode pengumpulan data dan situasi penelitian sangat terstruktur ?; Apakah pengkajian intensif terhadap contoh (sample) penelitian kecil relatif lebih efektif dibandingkan pengkajian yang kurang intensif tetapi untuk contoh yang besar?; Apakah analisis utamanya bersifat kuantitatif atau kualitatif (Bernard S. Philip didalam Emory dan Cooper, 1992)

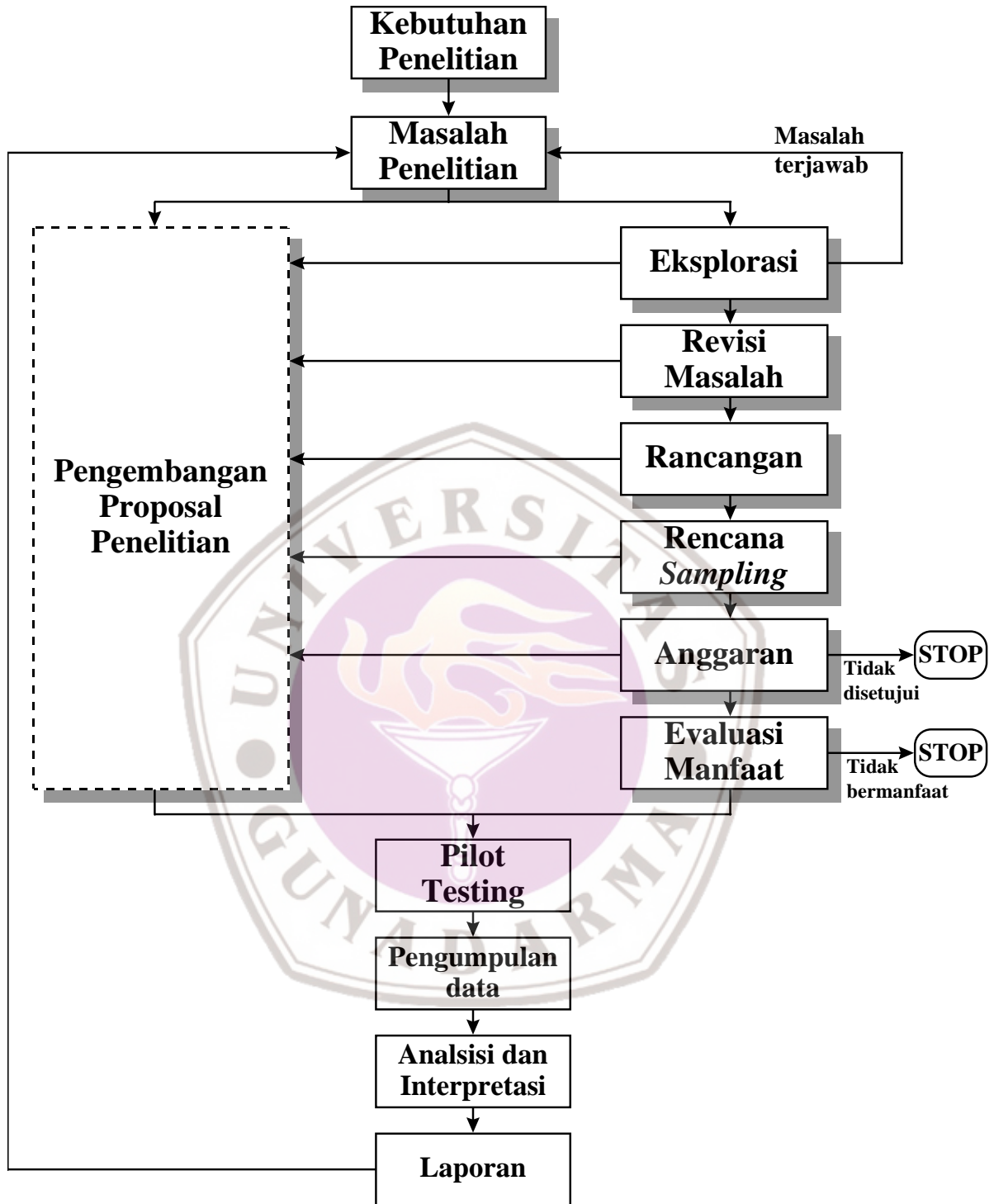
Rancangan penelitian adalah rencana (plan) dan struktur (structure) investigasi untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. **Rencana** tersebut merupakan skema atau program penelitian menyeluruh yang mencakup rencana apa saja yang akan dikerjakan seorang peneliti mulai dari penyusunan hipotesis dan implikasi operasional sampai analisis data akhir. **Struktur** adalah kerangka kerja, organisasi, konfigurasi, dari .... hubungan berbagai variabel kajian. Rancangan penelitian mencerminkan struktur masalah penelitian dan rencana investigasi yang digunakan untuk memperoleh fakta empiris yang berkaitan dengan masalah tersebut (Kerlinger didalam Emory dan Cooper, 1992)

Kedua definisis tersebut berbeda dalam perinciannya tetapi keduanya memberikan esensi yang sama mengenai rancangan penelitian yang baik, yaitu:

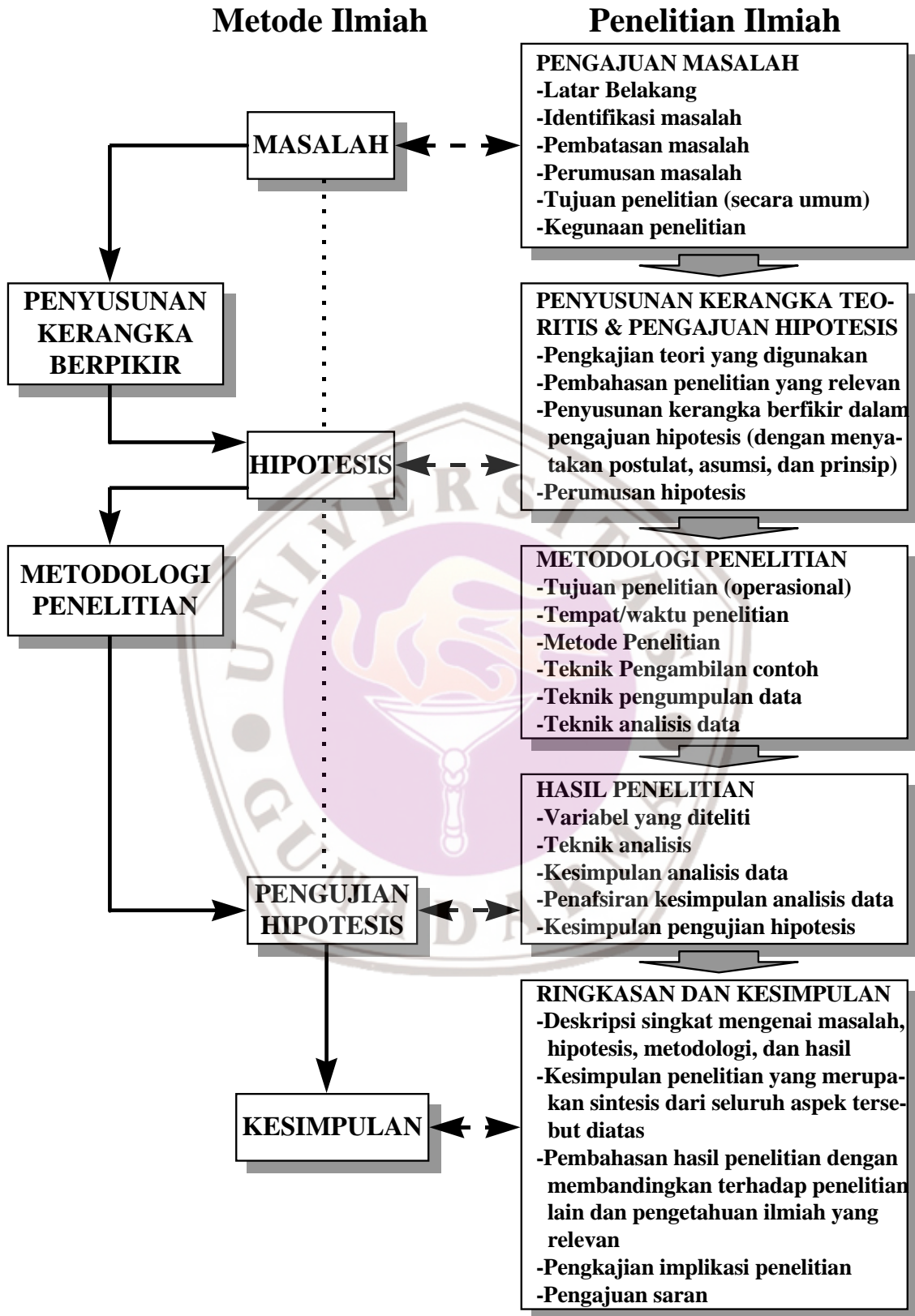
1. Rancangan adalah rencana untuk memilih sumber dan tipe informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian
2. Rancangan merupakan kerangka kerja yang memperinci hubungan diantara variabel-variabel kajian
3. Rancangan merupakan cetak biru yang menjelaskan semua prosedur mulai hipotesis sampai analisis data.

Rancangan penelitian tersebut dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti Teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data? Teknik pengambilan sampel apa yang digunakan ? Bagaimana waktu dan biaya menjadi pertimbangan pemilihan teknik tersebut?





Gambar 2. Proses penelitian (Emory dan Cooper, 1991)



Gambar 3. Langkah-langkah metode ilmiah dan penelitian ilmiah